**ANALISIS JENIS JENIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RIAU TAHUN 2015**

**IDAYANTI, ARDENNY\***

*\*Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Riau*

**ABSTRAK**

Layanan Bimbingan konseling di perguruan tinggi merupakan bagian integral dari pendidikan di Indonesia dan sangat diperlukan, mengingat problema yang dihadapi oleh mahasiswa dalam perkembangan studinya, dimana belajar di perguruan tinggi memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan belajar di sekolah lanjutan. Karakteristik dari studi di perguruan tinggi adalah kemandirian, baik dalam kegiatan belajar dan pemilihan program studinya maupun dalam pengelolaan dirinya sebagai mahasiswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui jenis jenis layanan bimbingan konseling dan faktor yang mempengaruhinya di Poltekkes Kemenkes Riau tahun 2015. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *triangulasi methode.* Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 02 November s.d 08 Desember 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau sebanyak 614 orang dan jumlah sampel sebesar 165 orang terdiri dari mahasiswa dan dosen. Analisis data kualitatif menggunakan *thematic analysis*. Selanjutnya, pada tahapan kedua, data kuantitatif menggunakan analisis multivariat dengan pendekatan *regresi logistik*. Jenis layanan bimbingan dan konseling di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau adalah layanan penyuluhan Faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan konseling adalah faktor Pendidikan yang meliputi faktor demokrasi (p value 0,00), faktor perubahan sistem pendidikan ( p value 0,004 ), dan faktor perluasan progaram pendidikan (p value 0,019). Faktor sosiokultural (p value 0,004), dan faktor psikologis ( p value 0,009). Faktor dominan yang mempengaruhi layanan bimbingan konseling di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau adalah faktor Pendidikan yaitu faktor demokrasi dengan peluang 4,49 kali mempengaruhi layanan konseling dibandingkan dengan pendidikan tanpa demokrasi (C.I. 1,49-13,52). Sedangkan variabel yang menjadi *counfounding* adalah variabel perluasan program pendidikan.Disarankan kepada seluruh dosen berperan aktif dalam mendukung program bimbingan konseling di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau sebagai bentuk perhatian terhadap kualitas layanan pendidikan.

Kata Kunci : Konseling, pendidikan, psikologis, sosiokultural

Referensi : 29( 2004-2015)

***ABSTRACT***

*Guidance counseling services in higher education is an integral part of education in Indonesia and is very necessary, given the problems faced by the students in the development of the study, which learned in college have characteristics very different from learning in school. Characteristics of study in college is self-reliance, both in learning activities and election study programs as well as in the management of her as a student. The research objective was to determine the type of type of counseling services and the factors that influence in Poltekkes MoH Riau 2015. This study research design triangulation method. This research has been conducted on November 2 s.d December 8, 2015. The population in this study were students of polytechnic MoH Riau as much as 614 people and the sample size of 165 people consisting of students and faculty. Qualitative data analysis using thematic analysis. Subsequently, in the second stage, quantitative data using multivariate analysis with logistic regression approach. Kind of guidance and counseling services in the Ministry of Health Poltekkes Riau extension service Factors affecting the counseling service are factors which include factors democracy education (p value 0.00), the education system change factor (p value 0.004), and the expansion of the program as educational factors ( p value 0.019). Sociocultural factors (p value 0.004), and psychological factors (p value 0.009).The dominant factor affecting the guidance and counseling services in the Ministry of Health Riau polytechnic education is a factor that is factor of democracy with the odds of 4.49 times compared with the counseling services affect education without democracy (C.I. 1.49 to 13.52). While the variable being counfounding is variable extension education programs. Suggested to the entire faculty actively support the counseling program in the Ministry of Health Polytechnic of Riau as a form of attention to the quality of educational services.*

*Keywords : Counseling, education, psychological, sociocultural*

*References : 29 (2004-2015)*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya mengembangkan segi intelektual saja, melainkan harus mampu mengembangkan segi-segi lainnya, seperti sosial, moral, pribadi, fisik dan profesional. Untuk mewujudkan hal itu, jelas pendekatan instruksional saja belum menjamin tercapainya keberhasilan tadi. Oleh karena itu jelas dirasakan perlu adanya pendekatan lain yang lebih mengarah sasarannya pada segi segi kepribadian mahasiswa. Layanan inilah yang kita kenal dengan bimbingan dan konseling (Nurihsan, 2006).

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di pendidikan, pemerintah mengeluarkan beberapa peraturan, baik yang berdasarkan Undang undang atau Peraturan Pemerintah tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di pendidikan tinggi diantaranya UU No.14 /2005 tentang standar Nasional pendidikan yang menyebutkan bahwa tenaga guru / dosen bimbingan konseling di sekolah / Perguruan Tinggi (PT) memberikan pelayanan bimbingan dan konseling dalam memfasilitasi “ pengembangan diri” peserta didik melalui minat dan bakatnya sesuai tahapan tugas perkembangannya (Arifin, 2003).

Poltekkes Kemenkes Riau belum memanfaatkan layanan bimbingan konseling dan sejak sepuluh tahun yang lalu ada enam orang dosen yang berlatar belakang bimbingan dan konseling, tetapi peran dan fungsinya belum dimanfaatkan. Disamping itu tuntutan penilaian BAN PT mengenai Akreditasi Nasional di Perguruan Tinggi (BAN- PT) disebutkan bahwa pada standar 3 mengenai mahasiswa dan lulusan dalam sub bab 3.2 layanan kepada mahasiswa diantaranya layanan bimbingan dan Konseling perlu mendapatkan tanggapan dan perhatian oleh semua pihak. Untuk dapat mengembangkan diri dan menghindari, serta mengatasi hambatan dan problema tsb diperlukan layanan bimbingan dari para dosen atau pembimbing yang dianggap mampu untuk melayani mahasiswa tersebut.

**TUJUAN**

Untuk mengetahui jenis jenislayanan bimbingan konseling dan faktor yang mempengaruhinya di Poltekkes Kemenkes Riau tahun 2015.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *triangulasi methode* yaitu suatu penelitian kualitatif sebagai cara untuk meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian dengan cara membandingkannya dengan berbagai pendekatan yang berbeda.

**WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Poltekkes Kemenkes Riau. Penelitianini dilaksanakan pada tanggal 02 November s.d 08 Desember 2015.

**POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Riau Tahun Akademik 2014/2015 sebanyak 614 orang.

Sampel dalam penelitian ini dapat dikatakan informan. Informan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Informan penelitian ini sebanyak 15 orang, terdiridari 9 mahasiswa yang memiliki prestasi rendah sehingga tidak mencapai sasaran mutu akademik dan 6 orang informan terdiri dari seorang Direktur, seorang Pembantu Direktur III Bidang Kemahasiswaan, Ketua Administrasi Akademik, Ketua Jurusan Keperawatan, Ketua Jurusan Kebidanan, Ketua Jurusan Gizi. Sedangkan sampel untuk sampel kuantitatif disebut dengan responden yaitu sebanyak 150 orang.

**HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau, dilakukan mulai tanggal 02 November s.d 08 Desember 2015. Peneliti telah melakukan pengambilan data melalui wawancara mendalam dan penyebaran kuesioner sebanyak 150 responden dan diisi secara lengkap. Data yang diambil yaitu mengenai analisis jenis layanan bimbingan konseling dan faktor yang mempengaruhinya di Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau Tahun 2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada analisis variabel berikut ini :

**Tabel 5.1**

**Distribusi Frekuensi Kebutuhan Jenis Layanan Konselingdi Poltekkes Kemenkes Riau Tahun 2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Layanan Konseling** | **n** | **(%)** |
| 1 | Layanan Konseling1. Kurang Perlu
2. Perlu
 | 45105 | 30,070,0 |
| 2 | Demokrasi1. Kurang Setuju
2. Setuju
 | 39111 | 26,074,0 |
| 3 | Perubahan Sistim Pendidikan1. Tidak Setuju
2. Setuju
 | 38112 | 25,374,7 |
| 4 | Perluasan Program Pendidikan1. Tidak Setuju
2. Setuju
 | 42108 | 28,072,0 |
| 5 | Sosiokultural1. TidakSetuju
2. Setuju
 | 38112 | 25,374,7 |
| 6 | Psikologi1. TidakSetuju
2. Setuju
 | 40110 | 26,773,3 |
|  | **Total** | **150** | **100** |

Faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan konseling adalah faktor Pendidikan yang meliputi faktor demokrasi (p value 0,00), faktor perubahan sistem pendidikan (p value 0,004) dan faktor perluasan progaram pendidikan (p value 0,019). Faktor sosiokultural (p value 0,004), dan faktor psikologis (p value 0,009).

**Tabel 5.2**

**Analisis Model Multivariat**

**(Pemodelan Akhir)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **P Value** | **OR** | **95% CI For exp (β)** |
| DemokrasiSistim Pendidikan | 0,0080,806 | 4,491,15 | 1,490,37 | 13,523,55 |

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan layanan konseling adalaha variabel demokrasi, sebagai berikut:

1. Faktor pendidikan dengan demokrasi memberikan peluang 4,49 kali mempengaruhi layanan konseling dibandingkan dengan pendidikan tanpa demokrasi (C.I. 1,49-13,52).
2. Sedangkan variabel yang menjadi *counfounding* adalah variabel perluasan program pendidikan

**PEMBAHASAN**

**Interpretasi dan diskusi hasil penelitian**

Jenis layanan konseling yang diperlukan di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau adalah jenis layanan yang bersifat penyuluhan yaitu layanan kepada mahasiswa yang menghadapi masalah pribadi melalui teknik penyuluhan dan teknik pemberian bantuan lainnya. Tujuan layanan ini adalah agar pada akhirnya mahasiswa yang menghadapi masalah pribadi mampu memecahkannya sendiri.

Menurut Surya (2013) Bimbingan dan Konseling ditandai oleh adanya hubungan professional antara konselor yang terlatih dengan klien.

Hubungan ini biasanya dilakukan secara perorangan, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang. Hal ini dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangannya tentang ruang lingkup kehidupan dan untuk belajar mencapai tujuannya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati (2011) tentang Analisis pelaksanaan bimbingan konseling di Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta dengan hasil yang diperoleh bahwa kesamaan kompetensi peserta didik merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar di lingkungan kampus. Artinya suasana pembelajaran perlu memperhatikan pencapaian kompetensi peserta didik melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Selain itu juga, peserta didik hendaknya diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Fahri (2013) tentang pelaksanaan bimbingan konseling dalam mengatasi mahasiswa yang mengalami kemunduran prestasi belajar di SMA 12 Pekanbaru diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan konseling adalah faktor pendukung yaitu peran guru pembimbing yang kurang perhatian. Kemampuan guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru, hal itu ditentukan oleh pengalaman mengajar guru pembimbing terutama pada latar belakang pendidikan guru.

Menurut Hallen (2013) istilah bimbingan selalu dirangkai dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di antara beberapa teknik lainnya. Sedangkan bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan terutama di bidang pendidikan.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, pernyataan di atas mendukung jenis layanan yang dibutuhkan mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi, dimana jenis layanan ini melalui pendekatan penyuluhan untuk membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor dominan yang mempengaruhi layanan koneling adalah faktor demokrasi pendidikan. Faktor ini juga dipengaruhi oleh adanya perluasan program pendidikan yang menjadi salah satu pemicu perlunya keberadaaan layanan bimbingan dan konsling di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

1. Jenis layanan bimbingan dan konseling di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau adalah layanan penyuluhan
2. Faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan konseling di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau adalah faktor Pendidikan yang meliputi faktor demokrasi (p value 0,00), faktor perubahan sistem pendidikan ( p value 0,004 ), dan faktor perluasan progaram pendidikan (p value 0,019). Faktor sosiokultural (p value 0,004), dan faktor psikologis ( p value 0,009).
3. Faktor dominan yang mempengaruhi layanan bimbingan konseling di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau adalah faktor Pendidikan yaitu faktor demokrasi dengan peuang 4,49 kali mempengaruhi layanan konseling dibandingkan dengan pendidikan tanpa demokrasi (C.I. 1,49-13,52). Sedangkan variabel yang menjadi *counfounding* adalah variabel perluasan program pendidikan.

**Saran**

1. Disarankan kepada direktur Poltekkes Kemenkes Riau untuk membentuk wadah bimbingan konseling yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh civitas akademik sebagai sarana penyelesaian masalah yang didukung dengan petugas yang memiliki kompetensi khsusus.
2. Disarankan kepada seluruh dosen berperan aktif dalam mendukung program bimbingan konseling di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau sebagai bentuk atensi atau perahatiannya terhadap kualitas layanan pendidikan.
3. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa di lingkungan Poltekkes Kemenkes Riau untuk dapat memanfaatkan fasilitas bimbingan konseling sebagai suatu wadah pengaduan internal akademik guna mencapai lulusan tepat waktu dan memiliki karakter mahasiswa yang berakhlak baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, A, (1991), *Psikologi sosial,* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Amri, S dan Ahmadi, LK (2014), *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integeratif,* Jakarta : PT. Prestasi Pustaka karya.

Arifin, A (2003), *Memahami paradigma baru pendidikan nasional dalam undang-undang*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Arikunto, S. (2010), *Prosedur penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Euis, Suherti, (1994). *Kesiapan UNPAS dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling*. Tesis Pasca Sarjana.IKIP Bandung. DiPublikasikan.

Emzir, Prof. Dr. MPd, (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. PT. Rajagrafindo Persada.

Hallen, A. (2002), *Bimbingan dan konseling dalam Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

Hikmawati (2012), *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hurlock, EB. (2002), *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga

Kartono (2003), *Kenakalan remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lubis, N.L(2011), *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Mapiare, A (2006), *Kamus Istilah konseling dan terapi*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Nurihsan (2006), *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*,

Prayitno (1999), *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Buku*

Prayitno & Amti, E. (2015), *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

Prayitno (1998), *Konseling pancawaskita*, Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Ridwan (2002), *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Riswani & Diniaty, A. (2008), *Konsep dasar bimbingan dan konseling*, Pekanbaru: Suska Press.

Setiadi, (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*, Edisi 2. Yogyakarta; Graha Ilmu.

Sukardi & Kusmawati (2008), *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi, D.K (2008), *Pengantar pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukmadinata, N.S. (2005), *Landasan psikologi proses pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Surya, (2003), *Dasar-dasar konseling pendidikan*, Bandung: Bhakti Winaya.

Suryabrata, S (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Yusuf & Nurihsan. J. (2009), *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahab, R. (2015), *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.